

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan satu diantara sektor unggulan di Indonesia yang bermanfaat sebagai penunjang kebutuhan pangan di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia berperan untuk pelestarian sumber daya alam dan juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Dalam pembangunan di Indonesia sektor pertanian berperan sebagai penggerak perekonomian nasional, bidang pengelolaan sektor pertanian di Indonesia erat kaitannya dengan kegiatan usaha tani yang mencakup kegiatan pertanian dari hulu sampai dengan hilir, kegiatan ini disebut dengan agribisnis. Agribisnis ialah salah satu sektor pertanian yang menghasilkan dan mendistribusikan hasil untuk usaha tani, memasarkan, memproses hasil pertanian kepada pemakai akhir. Agribisnis meliputi 4 subsistem : 1). Subsistem hulu meliputi kegiatan proses produksi mulai dari penyemaian bibit, persiapan media tanam, pemindahan tanam, pemupukan, perawatan, pemanenan. 2). Subsistem usaha tani terdiri dari pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, penggunaan teknologi pertanian. 3). Subsistem hilir meliputi kegiatan pemasaran hasil pertanian mulai dari penanganan hasil pertanian pasca panen, pengolahan, pemasaran. 4). Subsistem pendukung meliputi jasa permodalan dan perbankan. Salah satu kegiatan agribisnis yang mendukung sektor pertanian adalah hortikultura.

Hortikultura ialah salah satu subsektor pertanian mulai dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Rangkaian kegiatan hortikultura dimulai dari penyemaian, perawatan, pemeliharaan dan panen. Komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi salah satunya adalah budidaya sayuran. Sayuran adalah salah satu bahan untuk di konsumsi yang berasal dari daun dan batang serta bunga, sayuran menjadi salah satu sumber zat gizi vitamin serta mineral yang dibutuhkan tubuh manusia. Jenis sayuran dibedakan menjadi 2 yaitu sayuran organik dan non organik, menurut Utami et al (2019) sayuran organik merupakan sayuran yang

dibudidayakan dari bahan-bahan organik menggunakan teknik pergiliran tanaman menghindari penggunaan pupuk pestisida sintesis.,sedangkan sayuran non organik adalah sayuran yang dibudidayakan dan dipelihara dengan menggunakan pupuk pestisida.

Salah satu wilayah yang mengembangkan pertanian sayuran organik adalah Kabupaten Kulon Progo yang berada di Provinsi Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2020 nilai PDRB dari sektor pertanian lebih dari 20% sehingga sektor pertanian mampu menjadi penopang perekonomian di Kulon Progo, tingginya nilai PDRB dipengaruhi oleh masyarakat yang agraris dan kondisi wilayah yang berpotensi untuk pengembangan kegiatan pertanian khususnya pertanian sayuran organik. Salah satu wilayah di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi pengembangan tanamanan sayuran organik adalah Kapanewon Kalibawang, Kapanewon Kalibawang memiliki luas wilayah 5.296,368 hektar dengan presentase 9,03 dari luas Kabupaten Kulon Progo, kondisi geografis Kapanewon Kalibawang terdiri dari wilayah dataran dan pegunungan, serta mata pencarian penduduk Kapanewon Kalibawang adalah mayoritas sebagai petani. Salah satu Kalurahan yang mengembangkan pertanian organik berada di Kalurahan Banjarharjo, Kalurahan Banjarharjo memiliki potensi di sektor pertanian salah satunya yang terdapat di agrowisata Kalisentul yang terletak di dusun Kalisentul.

Agrowisata Kalisentul merupakan salah satu agrowisata dengan konsep edukasi di bidang pertanian yang berdiri sejak tahun 2023 dengan luas lahan 3 hektar, di dalam agrowisata kalisentul terdapat beberapa sub budidaya dari peternakan kambing, budidaya ikan, dan budidaya sayuran berbasis organik. Salah satu unggulan agrowisata ini adalah budidaya sayuran organik, jenis komoditas sayuran yang di budidayakan di agrowisata Kalisentul yaitu: selada organik, kangkung organik, pakcoy organik, bayam hijau organik, sawi hijau organik, budidaya sayuran organik dilakukan dengan dua metode yaitu metode mulsa dan juga polybag. Sayuran Organik menjadi pendukung agrowisata Kalisentul selain memiliki nilai jual sebagai media pembelajaran juga menjadi media penjualan hasil produksi sayuran organik yang bermanfaat untuk menyuplai pasokan sayuran di

wilayah Kulon Progo, dalam pelaksanaan kegiatan di agrowisata Kalisentul sudah berjalan mulai dari kegiatan penyemaian sampai dengan panen, namun terdapat kendala yang ditemui di agrowisata Kalisentul ini yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen agrowisata Kalisentul memerlukan penataan yang lebih baik untuk pengembangan agrowisata. Salah satu kegiatan pendukung dalam penataan manajemen adalah strategi pengembangan agribisnis di sudut pandang produksi dan pemasaran.

1.2 Rumusan Masalah

- 1). Bagaimana manajemen agribisnis dalam budidaya sayuran organik di agrowisata Kalisentul Kabupaten Kulon Progo?
- 2). Bagaimana strategi pengembangan agribisnis sayuran organik di agrowisata Kalisentul dari sudut pandang produksi dan pemasaran?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1). Mengetahui manajemen agribisnis sayuran organik di agrowisata Kalisentul Kabupaten Kulon Progo.
- 2). Mengetahui strategi pengembangan agribisnis sayuran organik di agrowisata Kalisentul Kabupaten Kulon Progo dari sudut pandang produksi dan pemasaran.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1). Memberikan informasi serta pengetahuan yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan.
- 2). Sebagai informasi dan pengambilan kebijakan untuk manajemen agrowisata Kalisentul Kabupaten Kulon Progo.
- 3). Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya